

HUBUNGAN PELATIHAN PROFESIONALISME GURU DENGAN KINERJA GURU

Amelia Nurhaliza

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

amelianhzaa@gmail.com

ABSTRAK

Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menjadi guru yang profesional. Semakin baik profesionalisme guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan. Itulah sebabnya guru perlu diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya yaitu melalui pelatihan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas pelatihan profesionalisme guru, kinerja guru, dan hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sebanyak 33 guru dan pengambilan sampel secara sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan studi dokumentasi. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesionalisme guru dan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis korelasi dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah sebesar 0,785 yang berarti tingkat hubungannya dalam kategori kuat, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kontribusi pelatihan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar 61,5%, hal ini berarti 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: pelatihan, profesionalisme guru, kinerja guru

ABSTRACT

Teachers are required to improve their performance so that they can become professional teachers. The better the professionalism of the teacher, the better the quality of education. That is why teachers need to be given the opportunity to improve their performance, namely through teacher professionalism training. This study aims to describe the reality of teacher professionalism training, teacher performance, and the relationship between teacher professionalism training and teacher performance. This research is a quantitative research. The population in this study were all teachers of Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah as many 33 teachers and the sampling was saturated. The data collection techniques used were questionnaires and documentation study. The research instrument test used validity and reliability test, while the data analysis use correlation analysis.

The result showed that the teacher professionalism training and teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah were in the high category. Based on the result of the correlation analysis, it is stated that there is significant relationship between teacher professionalism training and teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah of 0.785, which means that the level of the relationship is in the strong category, so that the hypothesis in this study can be accepted. The contribution of teacher professionalism training to teacher performance was 61.5%, this means that 38.5% was influenced by other factors.

Key Words: training, professionalism of teacher, teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta cara bertingkah laku yang baik dengan menggunakan metode tertentu dalam proses pengajarannya (Syah, 2016). Pentingnya untuk melakukan peningkatan terhadap mutu pendidikan. Berbagai macam usaha dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah bersangkutan dengan peningkatan terhadap kualitas guru. Upaya dalam mencapai pendidikan yang berkualitas itu perlu guru profesional yang mempunyai kompetensi profesionalisme guru. Profesionalisme guru adalah sebutan untuk suatu profesi yang selalu berusaha ingin mewujudkan dan meningkatkan kualitas keprofesionalannya, karena profesionalisme menghasilkan sikap bagi seorang guru dalam memenuhi kebutuhan pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013, p. 21).

Guru profesional tentunya akan menciptakan pendidikan yang bermutu, oleh karena itu perlu adanya peningkatan terhadap kompetensi guru yaitu salah satunya melalui pelatihan. Pelatihan merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan adanya perubahan sikap. Dengan adanya pelatihan profesionalisme guru akan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan tentunya akan berdampak pula terhadap peningkatan kinerja guru untuk menjadikan guru menjadi lebih profesional (Sedarmayanti, 2017, p. 187).

Kinerja guru adalah keberhasilan kerja yang telah dicapai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru itu bukan hanya ditunjukkan oleh hasil dalam bekerja, tetapi juga dihasilkan oleh perilaku yang ditunjukkan. Kinerja guru adalah kemampuan yang dihasilkan guru dalam melaksanakan tugasnya serta perilaku yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran (Supardi, 2013, p. 54). Kinerja guru itu harus senantiasa diperhatikan dan di evaluasi karena guru memegang tugas yang profesional, yang mana tugas itu hanya bisa dilaksanakan dengan memiliki kompetensi yang telah didapatkan melalui program pendidikan dan pelatihan, karena guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya akan menghasilkan pendidikan yang bermutu (P. Susanto, 2015).

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di MTs Ar-Rosyidiyah, pihak madrasah selalu mengikutsertakan guru dalam pelatihan profesionalisme guru yaitu melalui pelatihan yang disesuaikan dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan melalui pelatihan-pelatihan lainnya. Guru pun sudah menunjukkan kinerja yang sudah

baik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah terdapat masalah yang muncul, yaitu kurangnya pemerataan dalam pelaksanaan pelatihan karena terbatasnya kuota dalam pelaksanaan pelatihan, kurangnya kedisiplinan guru. Dikarenakan Ar-Rosyidiyah ini terdiri dari Tsanawiyah dan Aliyah, maka masih ada guru yang mengajar rangkap di Tsanawiyah dan Aliyah. Terdapat guru yang merangkap menjadi staf Tata Usaha (TU). Sebagian besar guru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik S1, namun masih ada guru yang lulusan D3 dan guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan profesionalisme guru sangat penting untuk dilakukan, karena dengan mengikuti pelatihan maka kinerja guru diharapkan dapat menjadi lebih baik dan dapat menjadikan guru yang lebih profesional sehingga dapat terciptanya pendidikan yang bermutu. MTs Ar-Rosyidiyah ini sudah mengikutsertakan gurunya dalam pelatihan dan guru pun sudah menunjukkan kinerjanya dengan baik, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui realitas hubungan antara pelatihan profesionalisme dengan kinerja guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif ialah proses dalam meneliti sesuatu dengan menggunakan data berupa angka untuk menganalisis data yang ingin diketahui (Kuntjojo, 2009, p. 11). Sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif korelasi. (Sukardi, 2013).

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran angket dan data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua sesuai dengan data yang dibutuhkan melalui studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru MTs Ar-Rosyidiyah sebanyak 33 guru dan untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi yang relatif sedikit yaitu sebanyak 33 guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan studi dokumentasi. Angket untuk penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan penelitian ini menggunakan bentuk item skala Likert. Skala Likert merupakan skala sikap yang meminta responden untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan dengan jawaban yang disajikan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 poin, Setuju (S) dengan skor 4 poin, Netral (N) dengan skor 3 poin, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 poin (Taniredja & Mustafidah, 2011).

Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian melalui buku pustaka dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Kemudian melakukan uji coba instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian yang digunakan itu valid atau tidak,

sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan terhadap suatu instrumen penelitian.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel X dan Y dengan menghitung jumlah rata-rata dari setiap indikator. Kemudian hasil perhitungannya diinterpretasikan ke dalam skala interval (Arikunto, 2006). Sebelum melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu harus menghitung uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov ialah bertujuan untuk mengetahui apakah hasil skor dari sampel itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017). Setelah data diketahui berdistribusi normal atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y. Apabila kedua variabel menunjukkan data yang berdistribusi normal, maka untuk mengetahui koefisien korelasinya menggunakan rumus *product moment*, namun apabila kedua variabel diketahui datanya tidak berdistribusi normal maka untuk menghitung koefisien korelasinya menggunakan rumus *spearman*. Nilai yang telah diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam skala interval. Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dapat dihitung juga dengan uji t, yaitu untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi dan membuktikan suatu hipotesis hubungan antara dua variabel. Kemudian terdapat angka yang disebut dengan koefisien determinasi dalam melakukan analisis korelasi. Koefisien determinasi ialah nilai dari hasil koefisien korelasi kuadrat yang dipersenkan. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah diketahui dengan melakukan analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan menghitung data yang telah diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 33 guru di MTs Ar-Rosyidiyah dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah data dapat dilanjutkan untuk dianalisis atau tidak dengan melakukan perhitungan melalui bantuan aplikasi SPSS.

Pelatihan Profesionalisme Guru di MTs Ar-Rosyidiyah

Pengujian terhadap variabel pelatihan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah dimulai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil perhitungan dari uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa semua item soal mengenai variabel pelatihan profesionalisme guru dikatakan valid untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Hal ini berarti seluruh item soal dapat digunakan untuk mengukur pelatihan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pelatihan profesionalisme guru adalah diketahui bahwa instrumen pelatihan profesionalisme guru termasuk kategori konsisten. Hal ini berarti jawaban dari responden mengenai kuesioner menunjukkan kekonsistenan sehingga hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut dapat digunakan untuk bisa dianalisis lebih lanjut.

Pelatihan profesionalisme guru merupakan proses menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meningkatkan kemampuan untuk menjadikan guru profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan profesinya itu (Bangun, 2012). Hasil dari pelatihan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah dapat dilihat berdasarkan indikator, yaitu dalam hal reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil pelatihan.

Aspek reaksi pada pelatihan ini dimaksudkan untuk mengetahui dari reaksi para peserta pelatihan dalam menghadapi pekerjaan, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dengan merasakan manfaat yang diperoleh dan pelatihan yang diikuti sudah sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap lima pertanyaan, maka kategori reaksi ini termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 4,38 karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Selaras dengan yang telah dikemukakan oleh Bangun (2012), bahwa pelatihan profesionalisme guru yang diikuti oleh para guru di MTs Ar-Rosyidiyah dapat memberikan manfaat dalam menjalankan pekerjaannya dan guru pun merasakan kepuasan terhadap adanya penyelenggaraan program pelatihan profesionalisme guru.

Aspek pembelajaran pada pelatihan merupakan pemahaman para peserta pelatihan terhadap teori-teori yang diberikan, yaitu kesesuaian teori dengan program pelatihan yang dijalankan dan kesesuaian metode pelatihan yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari perhitungan indikator pembelajaran diperoleh nilai 4,14 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bangun (2012), maka dapat disimpulkan bahwa para guru di MTs Ar-Rosyidiyah memahami konsep dan teori-teori materi tentang pelatihan profesionalisme guru yang diikuti dan teori-teori yang diberikan sesuai dengan pelatihan yang dilaksanakan sehingga dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Aspek perilaku pada pelatihan merupakan pengukuran untuk melihat kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan pekerjaannya ketika sebelum dan sesudah menerapkan hasil pelatihan ke dalam pekerjaannya. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari perhitungan indikator perilaku diperoleh nilai 4,15 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bangun (2012), maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan profesionalisme guru adanya perubahan perilaku yang dirasakan oleh para guru MTs Ar-Rosyidiyah dan para guru pun menerapkan hasil dari pelatihan ke dalam pekerjaannya sehingga adanya peningkatan terhadap pelaksanaan pekerjaannya.

Aspek hasil pelatihan bertujuan untuk melihat pengaruh pelatihan terhadap kinerja dengan melihat sebelum dan setelah melakukan pelatihan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari perhitungan indikator hasil pelatihan diperoleh nilai 4,08 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bangun (2012), maka dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Ar-Rosyidiyah merasakan perbedaan dan adanya pengaruh setelah mengikuti pelatihan profesionalisme guru sehingga adanya peningkatan kinerja setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Pelatihan profesionalisme guru ialah proses yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap untuk meningkatkan kemampuan agar menjadi guru profesional dalam menjalankan tugasnya yang sesuai dengan profesinya itu. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari perhitungan indikator pelatihan profesionalisme diperoleh nilai 4,19. Nilai 4,19 berada pada rentang interval 3,5 - 4,5, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah dikategorikan tinggi, hal ini berarti guru senantiasa mengikuti pelatihan profesionalisme guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya itu.

Kinerja Guru di MTs Ar-Rosyidiyah

Pengujian terhadap variabel kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah dimulai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa semua item soal mengenai variabel kinerja guru dikatakan valid untuk dijadikan instrumen penelitian. Hal ini berarti seluruh item soal dapat dipakai untuk mengukur kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah.

Hasil dari uji reliabilitas kinerja guru adalah sebesar 0,964 yang mana nilai $0,964 > 0,6$, maka disimpulkan instrumen kinerja guru berarti konsisten. Hal ini berarti jawaban dari responden mengenai kuesioner menunjukkan kekonsistenan sehingga hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut dapat digunakan untuk bisa dianalisis lebih lanjut.

Kinerja guru ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan hasil kerja yang sesuai dengan tujuan dari suatu organisasi. Hasil dari kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah dapat dilihat berdasarkan indikator yang dikutip dari Supardi (2013) yaitu pengetahuan dan keterampilan, sistem penempatan dan pengalaman, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

Aspek pengetahuan dan keterampilan dapat diketahui bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan yang dikuasai karena guru merupakan sumber ilmu dan sumber pengetahuan guna terciptanya pembelajaran yang baik, tidak ada yang bisa mengajarkan sesuatu tanpa adanya pengetahuan yang dikuasai dan keterampilan dalam mengajar (Warsono, 2017). Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator pengetahuan dan keterampilan diperoleh nilai 4,04 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada di rentang interval 3,5 – 4,5. Hal ini berarti guru di Mts Ar-Rosyidiyah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik sehingga mampu memahami peserta didik serta dapat memilih strategi pembelajaran dengan tepat.

Sistem penempatan merupakan pembagian tugas dalam lembaga pendidikan harus adanya kesesuaian antara tugas dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut, selain itu pengalaman kerja pun perlu diperhatikan, karena semakin lama ia mengajar maka kemampuan dan keterampilan akan semakin banyak dan terlatih (Mukhlisoh, 2018). Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator sistem penempatan dan pengalaman diperoleh nilai 4,07 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Hal ini berarti sistem penempatan dan pengalaman di MTs Ar-Rosyidiyah sudah sesuai. Pihak madrasah sudah menempatkan kemampuan yang dimiliki guru sesuai

dengan jabatan yang diampunya. Kemudian untuk pengalaman mengajar pun rata-rata guru sudah mendapat banyak pengalaman dalam mengajar karena dilihat dari seberapa lamanya ia mengajar.

Hasil pekerjaan merupakan suatu pencapaian yang diperoleh seseorang dalam menjalankan tugas pekerjaan yang telah di amanahkan kepadanya (Mustika & Utomo, 2013). Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator hasil pekerjaan diperoleh nilai 4,27 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Hal ini berarti hasil yang telah dicapai oleh guru di MTs Ar-Rosyidiyah sudah baik, para guru telah menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan maksimal.

Pengembangan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan melalui program pelatihan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan agar seseorang dapat lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya (Larasati, 2018). Berdasarkan hasil dari perhitungan indikator pengembangan diperoleh nilai 4,12 dan termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Hal ini berarti guru di MTs Ar-Rosyidiyah senantiasa selalu mengikuti dan diikutsertakan dalam program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru ialah kegiatan dalam menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syarat pekerjaan yang telah ditentukan (Supardi, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 4,13. Nilai 4,13 berada pada rentang interval 3,5 – 4,5, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah dikategorikan tinggi, hal ini berarti guru sudah menghasilkan hasil kerja yang sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data, dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov dapat diartikan apakah skor dari hasil sampel itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pedoman dalam pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal sedangkan jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS untuk variabel X (Pelatihan Profesionalisme Guru) adalah sebesar 0,901 dan untuk variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar 0,724. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel X (Pelatihan Profesionalisme Guru) dan variabel Y (Kinerja Guru) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Hubungan Pelatihan Profesionalisme Guru dengan Kinerja Guru di MTs Ar-Rosyidiyah

Perhitungan ini dilakukan untuk menguji mengenai ada atau tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru. Untuk perhitungannya menggunakan uji korelasi *product moment*, untuk hasil pengujian korelasi yang menggunakan bantuan program SPSS *versi 16.0* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Variabel X (Pelatihan Profesionalisme Guru) dan Variabel Y (Kinerja Guru)

		Pelatihan Profesionalisme Guru (Variabel X)	Kinerja Guru (Variabel Y)
Pelatihan Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,785. Hasil 0,785 termasuk ke dalam kategori hubungan kuat, karena berada pada rentang interval 0,60 – 0,799. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah dengan tingkat hubungan kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungannya, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Hubungan Variabel X (Pelatihan Profesionalisme Guru) dan Variabel Y (Kinerja Guru)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	27.348	7.917		3.455	.002
	Pelatihan Profesionalisme Guru	.658	.093	.785	7.044	.000
a	Dependent Variabel: Kinerja Guru					

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,044. Nilai dari t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n - 2 = 31$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Hal ini berarti $t_{hitung} 7,044 > t_{tabel} 2,042$ sehingga H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 0,785 dengan tingkat hubungan kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X (Pelatihan Profesionalisme Guru) dan Variabel Y (Kinerja Guru)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.615	.603	5.724
a. Predictors: (Constant), Pelatihan Profesionalisme Guru				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS.16

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh r sebesar 0,785, maka koefisien determinasinya adalah r^2 adalah 0,615. Hal ini berarti variansi yang terjadi pada pelatihan profesionalisme guru 61,5% dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada kinerja guru atau kinerja guru ditentukan sebesar 61,5% oleh pelatihan profesionalisme guru dan 38,5% ditentukan oleh faktor lain.

Pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru sangat berkaitan erat, karena pelatihan profesionalisme guru merupakan cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam memberikan kebutuhan guru agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan dengan efektif dan efisien (A. Susanto, 2016). Program pelatihan yang diselenggarakan secara optimal tentunya akan berpengaruh terhadap guru, yaitu dapat meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikapnya. Secara keseluruhan pelatihan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah sudah berjalan dengan baik, begitupun dengan kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah menunjukkan sudah baik, guru selalu diikutsertakan untuk mengikuti pelatihan dalam rangka menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat meningkatkan kinerja guru dan akan berdampak pula terhadap prestasi siswa sehingga dapat menjadikan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi, memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,785. Nilai 0,785 termasuk ke dalam kategori hubungan kuat yang berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hipotesisnya diterima berdasarkan nilai t yaitu t_{hitung} 7,044 > t_{tabel} 2,042. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru. Kemudian koefisien determinasi diperoleh sebesar 61,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pelatihan profesionalisme guru sebesar 61,5% dan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, selaras dengan teori yang telah disampaikan, bahwa pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru memiliki hubungan yang kuat. Guru yang mengikuti pelatihan tentunya akan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang bisa meningkatkan kinerja dan berdampak pula kepada hasil belajar siswa sehingga akan menjadikan pendidikan yang bermutu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 4,19 karena berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata analisis dari tiap indikator yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil pelatihan. Sedangkan untuk kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai 4,13 karena berada pada rentang interval 3,5 - 4,5. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata analisis dari tiap indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan, sistem penempatan dan pengalaman, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah dengan nilai korelasi 0,785 yang berarti berada pada tingkat hubungannya kuat,

sehingga hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan antara pelatihan profesionalisme guru dengan kinerja guru di MTs Ar-Rosyidiyah dapat diterima.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Universitas Nusantara PGRI.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Mukhlisoh, M. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1941>
- Mustika, A., & Utomo, H. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi, terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja menjadi Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2013). *Among Makarti: Journal of Economics & Business*, 6(2), 87–111. <https://doi.org/10.52353/ama.v6i2.91>
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.
- Sedarmayanti, S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono, S. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukardi, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Supardi, S. (2013). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, P. (2015). *Produktivitas Sekolah (Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Alfabeta.
- Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>